



Workshop Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di SDN Tanjungjati 2 Bangkalan

Widya Trio Pangestu✉

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

E-mail : widya.pangestu@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Literasi digital merupakan salah satu literasi yang harus dikuasai siswa khususnya di sekolah dasar. Literasi digital merupakan salah satu program dari Gerakan Literasi Sekolah yang sudah dijalankan pemerintah. Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah memberikan pemahaman guru terkait praktik baik dalam implementasi literasi digital di sekolah dasar baik dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SDN Tanjungjati 2 Kabupaten Bangkalan. Kegiatan ini menggunakan metode survey, penyampaian materi dan pelatihan, *Focus Group Discussion* (FGD), dan penyampaian perencanaan solusi permasalahan. Adapun hasil dari kegiatan ini Sekolah Bersama stakeholder berkomitmen untuk memenuhi sarana dan prasarana penunjang dalam implementasi literasi digital, Sekolah berkomitmen menyediakan akses jaringan internet yang lancar untuk browsing sumber informasi materi pembelajaran, sekolah berkomitmen memberikan pelatihan secara berkesinambungan kepada semua guru dalam operasional teknologi informasi sebagai dasar implementasi literasi digital, Sekolah membuat program Gerakan literasi sekolah khususnya program literasi digital di luar kelas, Memberikan pemahaman kepada orang tua dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagai sumber belajar siswa. Semua guru sangat memahami tentang implementasi literasi digital di sekolah dasar setelah pelaksanaan pengabdian ini. Selain itu guru juga sangat berkomitmen untuk melaksanakan literasi digital di sekolah.

Kata Kunci: Literasi, Implementasi Literasi Digital, Sekolah Dasar.

Abstract

Digital literacy is one of the literacies that students must master, especially in elementary schools. Digital literacy is one of the programs of the School Literacy Movement that has been implemented by the government. The aim of implementing this program is to provide teachers with understanding regarding good practices in implementing digital literacy in elementary schools both in the learning process and outside the classroom. This service activity was carried out at SDN Tanjungjati 2, Bangkalan Regency. This activity uses survey methods, delivery of materials and training, Focus Group Discussions, and delivery of problem solution planning. As for the results of this activity, the school together with stakeholders is committed to providing supporting facilities and infrastructure in the implementation of digital literacy. The school is committed to providing smooth internet network access for browsing information sources for learning materials. The school is committed to providing continuous training to all teachers in information technology operations as a basis implementing digital literacy, the school created a school literacy movement program, especially a digital literacy program outside the classroom, providing understanding to parents in the use of information technology as a student learning resource. All teachers really understand the implementation of digital literacy in elementary schools after carrying out this service. Apart from that, teachers are also very committed to implementing digital literacy in schools.

Keywords: literacy, implementation of digital literacy, elementary school.

Copyright (c) 2024 Widya Trio Pangestu

✉ Corresponding author

Address : Universitas Trunojoyo Madura

Email : widya.pangestu@trunojoyo.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i3.919>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Dalam abad ke-21 ini kemajuan teknologi memberikan dampak terhadap mobilitas sumber daya manusia dalam kehidupan di masyarakat. Berbagai dampak kemajuan teknologi tersebut akan sangat bermanfaat apabila mampu disikapi secara bijak oleh masyarakat khususnya dalam bidang Pendidikan (Nurdianita Fonna, 2019). Teknologi informasi dalam bidang pendidikan perlu untuk di optimalkan dengan mendorong digitalisasi dalam pembelajaran (Isma et al., 2022). Optimalisasi digitalisasi dalam bidang Pendidikan sudah mulai dilakukan oleh Pemerintah dengan meningkatkan program literasi digital dan dengan memberikan bantuan perangkat Teknologi Informasi (Dewi et al., 2021).

Literasi digital merupakan salah satu literasi yang harus dikuasai siswa khususnya di sekolah dasar. Literasi digital merupakan salah satu program dari Gerakan Literasi Sekolah yang sudah dijalankan pemerintah (Sujendra Diputra et al., 2020). Secara umum pencanangan gerakan literasi sekolah merupakan hasil refleksi terhadap evaluasi pencapaian melek literasi Masyarakat Indonesia yang ternyata belum sesuai harapan Pemerintah (Sujendra Diputra et al., 2020). Hasil rata-rata tes membaca siswa Indonesia masuk dalam kategori rendah jika dibandingkan dengan negara peserta Asean, hal tersebut dari hasil uji *Programe International Student Assessment (PISA)* yang dilakukan tiga tahun sekali. Dalam PISA 2022, siswa juga ditanyakan tentang pendapat terkait kebiasaan membaca mereka yang kemudian menjadi indikator rasa senang membaca siswa. Sebanyak 80% siswa Indonesia mengatakan bahwa

membaca adalah hobi atau kesenangan mereka. Meskipun demikian, terdapat 40% siswa Indonesia yang setuju bahwa mereka membaca hanya jika diharuskan oleh guru mereka. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seiring adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan membaca tetap mengalami ketertinggalan dengan negara-negara lain sehingga mengakibatkan rendahnya minat baca bagi siswa (Simbolon et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu untuk terus menumbuhkan minat membaca siswa sehingga mereka tidak lagi merasa terpaksa (Luthfi et al., 2021).

Tindak lanjut dari rendahnya penguasaan literasi siswa di Indonesia tersebut, sekolah harus melakukan upaya yang serius dan konkret untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa khususnya di sekolah dasar. Peningkatan literasi digital di sekolah dasar menjadi dasar dan pondasi bagi gerakan literasi di jenjang sekolah berikutnya (Sujendra Diputra et al., 2020). Implementasi literasi digital dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang menarik dengan menggunakan sumber digital (Angrasari, 2020). Sementara itu, literasi digital bagi siswa di sekolah dasar perlu diedukasi sesuai dengan kebermanfaatannya agar terhindar dari perundungan, permainan yang menjadi candu, korban medsos, dan korban kelalaian dalam pengelolaan waktu (Simbolon et al., 2022).

Ketercapaian dari tujuan implementasi literasi digital ditentukan oleh kesiapan perangkat pendukung, baik untuk guru dan siswa sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah. Hal itulah yang membuat literasi digital menjadi program

yang sangat penting untuk di terapkan di lingkup Pendidikan khususnya sekolah dasar. Sekolah harus memiliki komitmen yang kuat disertai dukungan oleh stakeholder untuk mengembangkan budaya literasi digital tersebut. Literasi digital bukan hanya keterampilan fungsional yang menggunakan komputer atau perangkat lunak. Namun pemahaman dan penguasaan literasi digital akan mendorong siswa berpikir kritis, kreatif dan inovatif; dapat memecahkan masalah; dapat berkomunikasi dengan efektif; dan dapat berkolaborasi sesuai dengan kompetensi abad 21 (Fajari & Chumdari, 2021).

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SDN Tanjungjati 2 Kabupaten Bangkalan. Kegiatan ini menggunakan metode survey, penyampaian materi dan pelatihan, *Focus Group Discussion* (FGD), dan penyampaian perencanaan solusi permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

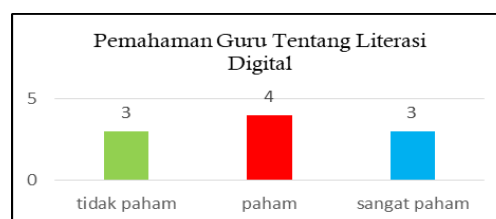
Analisis Hasil Pengisian Survey

Permasalahan yang menjadi perhatian dalam dunia Pendidikan salah satunya adalah keterampilan literasi siswa yang masih kurang. Hal tersebut juga terjadi di SDN Tanjungjati 2 Kabupaten Bangkalan. Pengabdian memberikan solusi kepada sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan pendekatan secara komprehensif dengan workshop literasi digital untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa. Untuk menggali pemahaman awal, serta mengetahui permasalahan terkait implementasi

program literasi di sekolah, pengabdian meminta responden atau partisipan untuk melakukan kegiatan pengisian angket survey. Berikut hasil analisis angket survey yang telah dilakukan.

1. Pemahaman Guru Tentang Literasi Digital

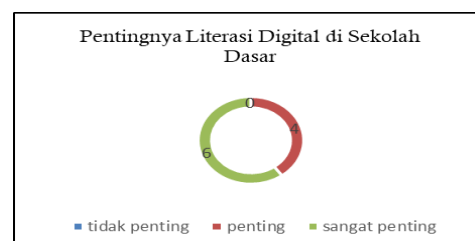
Indikator ini penting untuk diketahui oleh pengabdian, dikarenakan untuk mengetahui pemahaman awal partisipan. Dari hasil survey pada indikator ini pengabdian dapat menentukan langkah apa yang harus dilakukan untuk dapat mengoptimalkan pelaksanaan pengabdian. Berikut hasil analisis tentang pemahaman guru terhadap literasi digital.



Gambar 1. Hasil Analisis Pemahaman Guru Tentang Literasi Digital

Dari gambar di atas dapat dijelaskan tentang pemahaman guru terkait literasi digital bahwa, terdapat 3 guru yang menyatakan tidak memahami tentang literasi digital, 4 guru menyatakan memahami tentang literasi digital dan 3 guru menyatakan sangat paham tentang literasi digital.

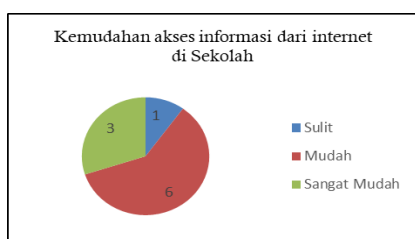
2. Pentingnya Literasi Digital di Sekolah Dasar



Gambar 2. Hasil Analisis Pentingnya Literasi Digital di Sekolah Dasar

Dari gambar di atas dapat dijelaskan tentang Pentingnya Literasi Digital di Sekolah Dasar bahwa, terdapat 4 guru yang menganggap literasi digital penting dan 6 guru menyatakan sangat penting.

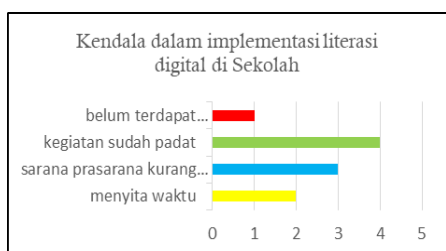
3. Kemudahan akses informasi dari internet di Sekolah



Gambar 3. Hasil Analisis Kemudahan akses informasi dari internet di Sekolah

Dari gambar di atas dapat dijelaskan tentang Kemudahan akses informasi dari internet di Sekolah bahwa, terdapat 1 guru yang menyatakan sulit untuk mengakses informasi, 6 guru menyatakan mudah untuk mengakses informasi dan 3 guru menyatakan sangat mudah mengakses informasi di sekolah.

4. Kendala dalam implementasi literasi digital di Sekolah



Gambar 4. Hasil Analisis Kendala dalam implementasi literasi digital di Sekolah

Dari gambar di atas dapat dijelaskan tentang Kendala dalam implementasi literasi digital di

Sekolah bahwa, terdapat 1 guru yang menyatakan belum terdapat kurikulum tersendiri, 4 guru menyatakan kegiatan sudah padat, 3 guru menyatakan sarana dan prasarana kurang mendukung dan 2 guru menyatakan kegiatan implementasi literasi digital di sekolah menyita banyak waktu.

Penyampaian Materi dan Pelatihan

Pemaparan materi oleh pengabdian dilakukan secara klasikal dengan peserta semua guru dan kepala sekolah SDN Tanjungjati 2 Kabupaten Bangkalan. Adapun materi yang disampaikan adalah tentang Praktik Baik Literasi Digital di Sekolah Dasar. Pengabdian menggunakan materi dalam bentuk Power Point Template (PPT) dan materi cetak yang dibagikan kepada peserta. Literasi digital menjadi sangat penting untuk diterapkan di sekolah mengingat peran siswa tidak hanya ada di sekolah, melainkan juga ada di rumah dan masyarakat. Oleh karena itu, pengalaman praktik berliterasi digital di sekolah dapat juga diterapkan di keluarga atau masyarakat. Berikut praktik literasi digital yang dapat diterapkan. Berikut gambaran materi yang disampaikan dalam kegiatan workshop implementasi literasi digital di sekolah dasar.

1. Literasi Digital di Sekolah Dasar

Literasi di Sekolah Dasar telah bergeser dari literasi baca tulis konvensional dengan menggunakan media cetak ke media elektronik yang lazim disebut literasi digital. Literasi digital di SD merupakan kecakapan menggunakan media digital dengan baik, benar, dan bertanggung jawab untuk memperoleh informasi pembelajaran,

mencari solusi masalah, menyelesaikan tugas belajar, serta mengkomunikasikan berbagai kegiatan belajar (Witarsa et al., 2021). Penguasaan terhadap literasi digital akan membuat peserta pelatihan menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat, menghemat tenaga, waktu, biaya, memperluas informasi, memperkuat pencapaian pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan berliterasi digital.

Implementasi literasi digital di luar kelas atau dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat juga dilakukan dengan melakukan pengarsipan administrasi secara digital seperti mengoleksi buku elektronik sebagai bagian dari koleksi perpustakaan sekolah. Sekolah juga dapat menyediakan permainan yang edukatif sehingga dapat menambah pengetahuan, menstimulasi kecerdasan, dan sebagai ajang relaksasi peserta didik di sekolah dengan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler (Ketut Yuda Parwati, 2023).

Kendala yang sering ditemukan dalam pembelajaran berbasis literasi digital di sekolah antara lain perangkat yang terbatas. Di samping itu, kesadaran pengguna dan terbatasnya pengetahuan pengguna dalam penggunaan literasi digital juga menjadi kendala tersendiri. Hal itu dikarenakan di SD terdapat dua jenis kelas, yakni kelas rendah dan kelas tinggi (Simbolon et al., 2022).

2. Strategi Literasi Digital di Sekolah Dasar

Untuk menghindari kecanduan siswa terhadap media digital, diperlukan pengelolaan waktu dalam penggunaannya. Guru dapat mengedukasi siswa tentang pengelolaan waktu berliterasi digital ketika pembelajaran sedang

berlangsung di kelas. Selain itu siswa juga perlu diberitahu dampak penggunaan teknologi yang tidak sesuai dengan etika, seperti perundangan yang kerap terjadi adalah mengejek, merendahkan, dan mempermalukan dengan sengaja. Seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial, tingkat perundangan pun semakin tinggi (Ulum et al., 2019).

Siswa perlu diberikan pemahaman apa itu informasi dan mengapa manusia membutuhkan informasi. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan berpikir kritis agar peserta didik mampu memilih, memilah, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh (Rizki Septiana & Hanafi, 2022).



Gambar 5. Pemaparan Materi Implementasi literasi digital di Sekolah

Focus Group Discussion (FGD)

Pelaksanaan *focus group discussion* (FGD) bertujuan untuk saling berdiskusi untuk praktik baik terkait implementasi literasi digital di SDN Tanjungjati 2. Selain itu dalam kegiatan ini juga menggali pengalaman guru dalam implementasi literasi digital yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam tahap ini dirumuskan beberapa hal terkait praktik baik literasi digital yang dapat di implementasikan di SDN Tanjungjati 2 tentunya dengan memperhatikan berbagai pertimbangan seperti ketersediaan sarana

dan prasarana, kesiapan guru dalam implementasi literasi digital di kelas dan luar kelas, pemahaman siswa terhadap teknologi informasi dan dukungan orang tua siswa.



Gambar 6. FGD Implementasi literasi digital di Sekolah

Penyampaian Perencanaan Solusi Permasalahan

Dalam tahap perencanaan solusi dari permasalahan yang di diskusikan dalam *focus group discussion* disepakati beberapa hal yang dapat diimplementasikan di SDN Tanjungjati 2. Adapun perencanaan yang dapat di implementasikan untuk mengatasi permasalahan dalam pengembangan literasi digital siswa adalah:

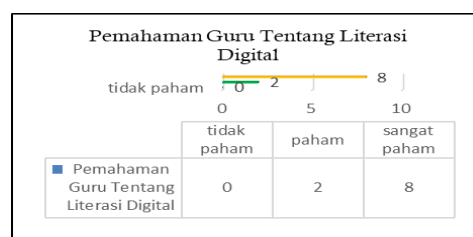
1. Sekolah Bersama stakeholder berkomitmen untuk memenuhi sarana dan prasarana penunjang dalam implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana awal yang dapat dipenuhi adalah LCD Proyektor dan laptop sebagai media untuk memberikan pemahaman informasi materi secara online. Selain itu perangkat notebook bantuan dari pemerintah juga dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran.
2. Sekolah menyediakan akses jaringan internet yang lancar untuk browsing sumber informasi materi pembelajaran.

3. Memberikan pelatihan secara berkesinambungan kepada semua guru dalam operasional teknologi informasi sebagai dasar implementasi literasi digital di sekolah dalam proses pembelajaran.
4. Sekolah membuat program Gerakan literasi sekolah khususnya program literasi digital di luar kelas, misalnya notebook bantuan dari pemerintah di fungsikan sebagai perangkat untuk mencari informasi dengan menyediakan buku elektronik di perpustakaan.
5. Memberikan pemahaman kepada orang tua dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagai sumber belajar siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa mampu berlatih untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam mencari referensi pengetahuan di rumah.

Hasil Analisis Pengisian Survey

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan peserta diminta untuk mengisi angket terkait pemahaman tentang literasi digital di sekolah dasar dari pemaparan materi, FGD dan pelatihan, perencanaan solusi permasalahan. Berikut hasil analisis dari pengisian angket survey dari partisipan.

1. Pemahaman Guru Tentang Literasi Digital



Gambar 7. Hasil Analisis Pemahaman Guru Tentang Literasi Digital

Dari gambar di atas dapat dijelaskan tentang pemahaman guru dalam implementasi literasi digital di Sekolah setelah pelaksanaan pengabdian bahwa, terdapat 2 guru yang memahami tentang literasi digital dan 8 guru menyatakan sangat memahami literasi digital dalam proses pembelajaran.

2. Komitmen Guru dalam Implementasi Literasi Digital

Dari gambar di bawah dapat dijelaskan tentang komitmen guru dalam implementasi literasi digital di Sekolah. Analisis yang dilakukan dari hasil survey dapat dijelaskan bahwa, terdapat 1 guru yang menyatakan berkomitmen untuk melaksanakan literasi digital dalam proses pembelajaran dan 9 guru menyatakan sangat berkomitmen untuk melaksanakan literasi digital dalam proses pembelajaran.



Gambar 8. Komitmen Guru dalam Implementasi Literasi Digital

SIMPULAN

Kegiatan workshop implementasi literasi digital di sekolah dasar ini terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan rencana. Selain itu kegiatan pengabdian ini juga sesuai dengan capaian kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya oleh tim program studi PGSD Universitas Trunojoyo Madura. Kegiatan ini

mendapat respon positif oleh kepala sekolah dan guru yang sangat antusias untuk belajar terkait literasi digital. Semua guru memahami tentang implementasi literasi digital di sekolah dasar setelah pelaksanaan pengabdian ini bahkan sebagian besar menyatakan sangat memahami. Selain itu guru juga sangat berkomitmen untuk melaksanakan literasi digital di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrasari, L. A. (2020). Penerapan E-Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Di Era New Normal. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 248. <https://doi.org/10.25273/Pe.V10i2.7493>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i6.1609>
- Fajari, S. L. E. W., & Chumdari. (2021). Critical Thinking Skills And Their Impacts On Elementary School Students. *Malaysian Journal Of Learning And Instruction*, 18(2), 161–187. <https://doi.org/10.32890/mjli2021.18.2.6>
- Isma, C. N., Rina Rahmi, & Hanifuddin Jamin. (2022). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Sekolah. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 129–141. <https://doi.org/10.47498/tadib.V14i2.1317>
- Ketut Yuda Parwati, N. (2023). Instrumen Tryout Literasi Baca Tulis Pisa Like Untuk Sekolah Dasar. 11(1), 121–129. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.V11i1.55237>
- Luthfi, E., Ahsani, F., Romadhoni, W., Liftia Layyiatussyifa, E., Noor, W., Ningsih, A., Lusiana, P., & Roichanah, N. N. (2021). Penguatan Literasi Digital Dalam

Pembelajaran Di Sekolah Dasar Indonesia
Den Haag. In *Elementary School* (Vol. 8).

Nurdianita Fonna. (2019). *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Berbagai Bidang*. Guepedia.

Rizki Septiana, A., & Hanafi, M. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru Dan Pelatihan Literasi Digital Pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3).

Simbolon, M. E., Marini, A., Nafiah, M., & Jakarta, U. N. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2).
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2449>

Sujendra Diputra, K., Ketut Desia Trisiantari, N., Nyoman Laba Jayanta, I., Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Pendidikan Ganesha, U. (2020). *Gerakan Literasi Digital Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar*. 3(1), 118–128.
<https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.1483>

Ulum, B., Fantiro, F. A., Mochamad, & Rifa, N. (2019). *Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan Pemanfaatan Google Apps Di Era Literasi Digital Pada Siswa Sekolah Dasar*. 14(2), 22–31.

Witarsa, R., Studi Magister Pendidikan Dasar, P., & Pahlawan Tuanku Tambusai, U. (2021). Penyuluhan Literasi Digital Desa Ridan Permai. *Communnity Development Journal*, 2(3).